

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tradisi menyapih anak di Desa Sindang Mulya, Kecamatan Cibarusah, Kabupaten Bekasi merupakan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun dan masih dipraktikkan hingga saat ini. Tradisi tersebut dilaksanakan melalui pembacaan kalimat syahadat, shalawat Nabi, Surah Al-Fatihah, dan Q.S. Yasin ayat 9 yang dipadukan dengan penggunaan daun sirih, kapur sirih, pinang, serta air putih sebagai media ritual. Bagi aktor utama, ayat-ayat dan bacaan yang digunakan dimaknai sebagai bentuk doa, ikhtiar, dan permohonan kepada Allah SWT agar proses penyapihan berjalan lancar, anak tidak rewel, mudah berhenti menyusu, serta memperoleh keberkahan dan perlindungan dalam kehidupannya. Praktik tersebut menunjukkan adanya fenomena Living Qur'an, yaitu hadirnya Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat melalui fungsi sosial dan religius yang diwujudkan dalam sebuah tradisi.

Berdasarkan teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, kepercayaan masyarakat terhadap tradisi penyapihan terbentuk melalui tiga proses dialektis. Pada tahap eksternalisasi, aktor utama mengekspresikan keyakinannya melalui praktik ritual penyapihan yang menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan media tertentu. Pada tahap objektivasi, pengalaman masyarakat yang merasakan perubahan pada anak

maupun kondisi ibu setelah proses penyapihan menjadikan tradisi tersebut diterima sebagai realitas sosial yang dianggap nyata dan bermanfaat. Selanjutnya, pada tahap internalisasi, pengalaman dan kepercayaan tersebut diserap oleh masyarakat menjadi pemahaman kolektif yang terus diwariskan dari generasi ke generasi. Dengan demikian, tradisi penyapihan anak tidak hanya berfungsi sebagai praktik sosial-keagamaan, tetapi juga menjadi konstruksi sosial yang hidup dan dipertahankan melalui pengalaman serta keyakinan masyarakat Desa Sindang Mulya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan, penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi menyapih anak di Desa Sindang Mulya merupakan salah satu bentuk praktik *Living Qur'an* yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat melalui pembacaan syahadat, shalawat, Surah Al-Fatihah, dan Q.S. Yasin ayat 9 dalam rangkaian ritual penyapihan. Tradisi tersebut tidak hanya dipahami sebagai praktik sosial-keagamaan, tetapi juga membentuk konstruksi sosial yang lahir dari pengalaman masyarakat dalam menjalani proses penyapihan. Melalui analisis teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, penelitian ini menemukan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap tradisi penyapihan terbentuk melalui proses eksternalisasi yang dilakukan oleh aktor utama, kemudian diterima sebagai realitas sosial melalui objektivasi pengalaman masyarakat, dan selanjutnya diinternalisasi menjadi keyakinan kolektif yang diwariskan secara turun-temurun. Namun demikian, penelitian ini masih

memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu lokasi penelitian dan lebih menekankan pada aspek konstruksi sosial masyarakat terhadap tradisi penyapihan. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan menelaah aspek resepsi masyarakat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam ritual penyapihan, mengkaji praktik serupa di daerah lain, atau menggunakan perspektif teoritis yang berbeda seperti teori resepsi Al-Qur'an, antropologi agama, maupun interaksionisme simbolik. Dengan demikian, kajian mengenai *Living Qur'an* tidak hanya memberikan pemahaman tentang fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat, tetapi juga memperkaya khazanah penelitian Al-Qur'an dan Tafsir dalam konteks sosial budaya masyarakat Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, penyusunan, maupun pembahasan yang disajikan. Keterbatasan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan penulis menjadi salah satu faktor yang menyebabkan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf apabila dalam penelitian ini masih terdapat kesalahan, kekurangan, maupun pembahasan yang belum sepenuhnya mendalam. Dengan segala kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penelitian selanjutnya agar dapat menjadi karya ilmiah yang lebih baik dan bermanfaat.